

III. METDOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013). Tujuan dari deskriptif analisis adalah untuk menganalisis dan mengumpulkan data serta membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berada di daerah tertentu.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja bertempat di Kabupaten Kulon Progo karena memiliki produksi tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditunjukkan pada tabel 3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kecamatan

Pemilihan Kecamatan Panjatan secara sengaja yang didukung dengan data dimana tingkat produksi cabai merah di Kecamatan Panjatan merupakan yang paling banyak di Kabupaten Kulon Progo. Data tersebut ditunjukkan pada tabel 4 yang menampilkan data produksi dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018. Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo sebesar 10.565,3 ton.

2. Desa

Tahap ke dua yaitu pada tingkat desa yang berada di Kecamatan Panjatan. Kecamatan Panjatan terdiri dari 11 desa dimana penentuan desa dilihat dari jumlah

pasar lelang dan anggota pasar lelang yang terdapat di desa tersebut. . Dilihat dari tabel 6 penentuan lokasi desa dilihat desa yang paling banyak memiliki pasar lelang cabai yaitu Desa Garongan dengan jumlah pasar lelang 4 tempat dan jumlah anggota pasar lelang sebanyak 285 orang. Dari keempat pasar lelang diberi nama Bangun Karyo, Jangka Wetan dan Ngudi Asil, dimana di Jangka Wetan masih terbagi menjadi 2 pasar lelang karena keterbatasan tempat atau belum adanya gudang untuk pasar lelang.

Tabel 6. Data Pasar Lelang Per Desa di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

No	Desa	Jumlah Pasar Lelang	Anggota Pasar Lelang
1	Bojong	-	-
2	Bugel	2	170
3	Cerme	-	-
4	Depok	-	-
5	Garongan	4	285
6	Gotakan	-	-
7	Kanoman	-	-
8	Krembangan	-	-
9	Panjatan	-	-
10	Pleret	2	100
11	Tayuban	-	-
Jumlah		8	455

Sumber: Kelompok Tani Bangunkaryo

3. Dusun

Penentuan lokasi tahap ketiga yaitu pada dusun yang memiliki pasar lelang. Berdasarkan informasi dusun yang memiliki pasar lelang yaitu pasar lelang Bangun Karyo memiliki anggota pasar lelang 115 petani, Jangka Wetan memiliki anggota pasar lelang masing-masing sebanyak 50 petani dan di Ngudi Asil memiliki anggota pasar lelang sebanyak 70 petani. Kemudian dalam penentuan sample yang akan dijadikan responden dipilih secara *purposive* dengan jumlah 80

orang yang terdiri dari 60 petani dari kelompok tani Bangun Karyo dan 20 petani dari kelompok tani Ngudi hasil. Penentuan responden yang dipilih hanya 80 orang karena pada saat musim tanam terakhir petani tersebut yang masih bertanam. Seluruh responden yang dipilih juga berdasarkan keaktifan dalam kegiatan pasar lelang.

Teknik pengambilan sample dari pedagang hingga ke konsumen menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2013). Dalam penentuan sampel penelitian ini, pertama-tama memilih dari responden petani kemudian pada petani masih dirasa kurang maka menanyakan kepada petani cabai merah yang dimiliki dijual kepada siapa. Oleh karena itu, penentuan responden pedagang sesuai dengan pedagang yang membeli cabai merah di petani Desa Garongan. Kemudian mendapatkan informasi terkait pedagang menjual cabai merah kepada pedagang pengecer, kemudian pedagang pengecer akan diminta untuk menunjukkan kemana saja menjual cabai merah dan kepada siapa cabai merah dijual agar bisa menjadi responden. Begitu pula seterusnya sampai didapatkan informasi mengenai konsumen akhir. Jumlah responden setelah petani dapat dijelaskan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Responden Setelah Petani

No.	Responden	Jumlah (orang)	Lokasi
1.	Pasar lelang	1	Garongan
2.	Tengkulak	2	Garongan
3.	Pedagang Pengumpul	3	Kulon Progo
4.	Bandar	3	PIKJ
5.	Centeng	10	PIKJ
6.	Pedagang Pengecer	20	Ciracas & PKJ
7.	Konsumen	30	Ciracas & PKJ

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Jenis data primer dalam penelitian ini adalah pelaku dalam rantai pasok cabai merah dan manajemen rantai pasok cabai merah. Dimana manajemen rantai pasok cabai merah meliputi pemilihan mitra, kesepakatan kontraktual, sistem transaksi, dukungan pemerintah dan kolaborasi rantai pasok. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara melalui kuisioner. Data-data yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi struktur dan manajemen rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo adalah data yang berkaitan dengan pemasok, konsumen, sistem transaksi, kriteria pemilihan mitra, hal-hal yang disepakati dalam bermitra, dukungan pemerintah, kolaborasi antar mitra dan aktivitas pelaku-pelaku yang terlibat dalam rantai pasok cabai merah. Selain menggunakan teknik wawancara, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih detail maka dilakukan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat lapangan alur cabai merah dari petani hingga ke konsumen.

Data sekunder merupakan informasi dari tangan pertama yang sudah dikumpulkan, dicatat, dan diolah instansi/lembaga/orang lain dengan tujuan tertentu yang tidak terkait dengan penelitian saat ini. Jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah data terkait tingkat produksi cabai merah di Indonesia, tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, data terkait jumlah pasar lelang di Kecamatan Panjatan, data terkait kontrak dengan mitra maupun pemerintah dan data manajemen rantai pasok. Pada penelitian rantai pasok cabai merah di

Kabupaten Kulon Progo teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari BPS nasional tentang produksi hortikultura, BPS Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai hasil produksi cabai merah di tingkat provinsi serta Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo tentang data produksi cabai merah per kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, BPS di Kabupaten Kulon Progo memberikan data keadaan penduduk, mata pencaharian dan sarana ekonomi, kelompok tani mengenai data pasar lelang di tingkat desa dan kepustakaan (jurnal, buku) memberikan data dan referensi mengenai rantai pasok cabai merah dan manajemen rantai pasok cabe merah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi masalah yang terlalu luas sehingga pada penelitian masalah yang dilakukan bisa fokus. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Musim tanam terakhir cabai merah terjadi pada bulan Juni-Agustus 2019.
2. Konsumen terakhir yaitu konsumen rumah tangga yang berada di Jakarta.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah pengertian-pengertian variabel yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Rantai pasok cabai merah merupakan seluruh kegiatan penyaluran produk, uang maupun informasi dari petani cabai merah di Desa Garongan hingga sampai ke konsumen akhir.

2. Struktur rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo menganalisis anggota-anggota berdasarkan pelaku dan aktivitasnya dalam membentuk rantai pasok tersebut.
3. Pelaku Rantai Pasok merupakan pelaku semua yang terlibat dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang meliputi :
 - a. Petani Cabai Merah

Petani cabai merah merupakan produsen cabai merah di Kabupaten Kulon Progo, dimana menjadi responden pertama dalam penelitian rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo.
 - b. Pasar Lelang

Pasar Lelang merupakan pelaku pertama setelah petani cabai merah untuk melakukan lelang cabai merah di Desa Garongan sebagai perantara antara petani dan pedang pengumpul maupun tengkulak.
 - c. Tengkulak

Tengkulak adalah pembeli cabai merah ke petani atau mengambil dari pasar lelang yang membeli cabai merah dalam kuantitas sedikit.
 - d. Pedagang pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang biasanya membeli cabai merah dari pasar lelang dan dijual ke Bandar PIKJ.
 - e. Bandar PIKJ

Bandar PIKJ sebagai pedagang besar atau pembeli pertama cabai merah dalam skala besar dari petani cabai merah melalui pedagang pengumpul.

f. Centeng PIKJ

Centeng PIKJ adalah pembeli cabai merah dari bandar PIKJ yang akan dijual kembali kepada pedagang pengecer dengan minimal pembelian 5-10 kg setiap transaksi.

g. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer merupakan pembeli cabai merah dari centeng PIKJ yang berada di Pasar Ciracas dan PKJ. Kemudian akan dijual kembali kepada konsumen akhir di Jakarta.

h. Konsumen

Konsumen merupakan pelaku terakhir yang membeli cabai merah dari pedagang pengecer di Pasar Ciracas dan Pasar Kramat Jati, dimana cabai merah berasal dari Kabupaten Kulon Progo.

4. Aktivitas Rantai Pasok adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pelaku dalam rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo baik secara fisik maupun non fisik. Aktivitas pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

a. Petani

Petani cabai merah adalah pelaku yang melakukan budidaya cabai merah mulai dari pembibitan hingga pasca panen. Selain itu, petani juga melakukan sortasi pada saat panen.

b. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah pelaku yang melakukan pengelolaan lelang cabai merah mulai dari mensortir, menimbang dan pengemasan juga. Pasar

lelang juga sebagai narahubung antar petani dengan pedagang-pedagang lainnya.

c. Tengkulak

Tengkulak merupakan pelaku yang melakukan kegiatan jual beli cabai merah dari petani dan pasar lelang, sehingga tengkulak juga melakukan sortasi, penimbangan dan juga update informasi mengenai harga cabai merah di pasaran hingga menerima bayaran.

d. Pedagang pengumpul

Pedagang pengumpul merupakan pelaku yang melakukan kegiatan sortasi, pengemasan, menentukan harga, pembelian cabai merah, update informasi mengenai harga cabai merah, pengangkutan, pengiriman hingga menerima bayaran dari pasar lelang dan dijual ke Bandar PIKJ.

e. Bandar PIKJ

Bandar PIKJ adalah pelaku yang melakukan kegiatan penentuan harga, penawaran harga, update informasi, pembelian cabai merah, menerima bayaran, melakukan penjualan dan pembersihan, pemilahan cabai merah dimana membeli dari pedagang pengumpul dan akan dijual ke centeng PIKJ.

f. Centeng PIKJ

Centeng PIKJ adalah pelaku yang melakukan aktivitas dari pengemasan, penentuan dan penawaran harga, update informasi, jual beli cabai merah, menerima bayaran dan pembersihan serta pemilahan cabai merah. Dimana membeli dari Bandar PIKJ dan akan dijual ke pedagang pengecer Pasar Ciracas dan Pasar Kramat Jati.

g. Pedagang Pengecer

Aktivitas pedagang pengecer yaitu mulai dari pengemasan, penentuan dan penawaran harga, jual beli cabai merah, pembersihan serta pemilahan cabai merah. Dimana cabai merah pedagang pengecer akan dijual ke konsumen akhir.

h. Konsumen

Aktivitas konsumen yaitu hanya pembelian cabai merah kemudian melakukan penawaran harga dan memilih cabai merah yang memiliki kualitas baik.

5. Manajemen Rantai Pasok pada cabai merah di Kabupaten Kulon Progo merupakan kegiatan yang mengetahui kinerja setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok cabai merah dari petani hingga ke tangan konsumen akhir. Manajemen rantai pasok meliputi pemilihan mitra, kesepakatan kontraktual, sistem transaksi, dukungan pemerintah dan kolaborasi rantai pasok.

a. Pemilihan Mitra merupakan tahapan pertama bagi seluruh pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan memperbanyak jaringan pasar. Pemilihan mitra dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti kecocokan harga, langganan, keuangan lancar, kebutuhan usaha, tetangga dekat dan kepercayaan. Selain itu, pelaku juga dapat melakukan penilaian mengenai kinerja mitra apakah bertanggungjawab, terbuka, disiplin dan memuaskan.

b. Kesepakatan Kontraktual

Kesepakatan kontraktual adalah kesepakatan yang terjadi antara pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo. Kesepakatan

kontraktual dapat berupa formal secara tertulis maupun non formil secara lisan atau tidak tertulis. Kesepakatan kontraktual dapat dilakukan antar pelaku mengenai hal-hal yang perlu disepakati antara lain; harga, kualitas, kuantitas, cara pembayaran, pola tanam, waktu tanam, dan bibit. Kemudian perlu diketahuinya berapa lama kesepakatan dibuat dan tempat kesepakatan tersebut terjadi.

c. Sistem Transaksi

Sistem transaksi adalah cara pembayaran dalam jual beli cabai merah yang dilakukan antar pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo. Sistem transaksi dilakukan dari petani hingga ke konsumen dengan dilihat dari beberapa komponen. Sistem transaksi dapat berjalan dengan baik apabila dilihat dari proses pemesanan, sistem transaksi yang digunakan, cara transaksi dan cara pembayaran pada setiap pelakunya juga berjalan dengan baik.

d. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah adalah dorongan atau bentuk *support* dari pemerintah untuk melancarkan rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo. Dukungan pemerintah yang terjadi yaitu berupa pemberian benih dan terdapat dukungan dari instansi lain berupa alat transportasi serta gedung. Dalam penelitian ini dukungan pemerintah dilihat dari sumber dukungan, bentuk dukungan dan cara memperoleh dukungan pada setiap pelaku.

e. Kolaborasi Rantai Pasok

Kolaborasi rantai pasok adalah terjalinnya kerjasama antar pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo. Bentuk kerjasama atau kolaborasi ini yaitu dengan memberikan informasi yang jelas dari produk yang diinginkan, transportasi dan sistem transaksi antar pelaku dari petani sampai ke konsumen maupun dari konsumen sampai ke petani. Kolaborasi rantai pasok dalam penelitian ini dapat dilihat dari cara memperoleh informasi, Konten komunikasi, media komunikasi dan cara koordinasi pada setiap pelakunya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisis struktur hubungan rantai pasok cabai merah dilihat dari pelaku dan aktivitasnya untuk mengetahui gambaran struktur rantai pasok cabai merah pada setiap pelaku, maka menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Alat yang digunakan dalam menganalisis struktur rantai pasok yaitu gambar struktur rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo dan tabel mengenai aktivitas-aktivitas pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulon Progo.
2. Pendekatan yang tepat dalam penelitian mengenai manajemen rantai pasok yaitu dengan analisis deskriptif berdasarkan kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN) yang ditulis oleh Vorst 2005. Oleh karena itu, dalam menganalisis manajemen rantai pasok cabai merah pada setiap pelaku dilihat dari aspek pemilihan mitra, kesepakatan kontraktual, sistem transaksi,

dukungan pemerintah dan kolaborasi rantai pasok. Data-data yang dianalisis merupakan data hasil wawancara dan observasi yang diolah menjadi tabel dalam bentuk persentase.